Perpustakaan Unika

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identfikasi variabel dalam penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data dan analisis data. Pengidentifikasian variabel penelitian membantu dalam menentukan alat pengumpul data dan tehnik analisis data yang digunakan.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah :

Variabel Bebas : a. Pengetahuan terhadap bahaya rokok
b. Locus of control

Variabel Tergantung : Motivasi mengubah kebiasaan merokok

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data, maka batasan operasional dari variabel penelitian perlu dijabarkan terlebih dahulu.

1. Motivasi mengubah kebiasaan merokok

Motivasi mengubah kebiasaan merokok pada penelitian ini dapat dilihat dari skor individu yang diperoleh oleh angket, yang merupakan adaptasi dan modifikasi dari angket Daniel Horn, direktur dari US. Public Health Service's

Perpustakaan Unika

National Clearinghouse for smoking and health (William, 1986, h. 52-53). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi motivasi individu untuk mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokoknya.

2. Pengetahuan bahaya rokok

Data mengenai pengetahuan bahaya rokok dapat dilihat dari skor individu pada hasil angket, yang merupakan adaptasi modifikasi dari angket Daniel Horn, direktur dari US. Public Health Service's National Clearinghouse for Smoking and Health (William, 1986, h.58-59). Tingkat pengetahuan bahaya rokok individu dapat dilihat dari hasil skor yang diperoleh, semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat pengetahuan bahaya rokoknya.

3. Locus of control

Tingkat internalitas locus of control, pada penelitian ini merupakan skor yang diperoleh dari Multidimentional Health Locus Of Control dari Wallston, Wallston dan De Vellis yang telah diadaptasi. Tingkat eksternalitas locus of control dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari angket tingkat eksternalitas locus of control, dan tingkat internalitas locus of control dapat dilihat dari angket tingkat internalitas locus of control.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi ini adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1989,

Perpustakaan Unika

h.152). Hadi (1984, h.62) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang paling tidak mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Populasi ini kemudian diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sampel, bukan terhadap populasi. Kesimpulan mengenai sampel akan digeneralisasikan terhadap populasi (Suryabrata, 1994, h.89). Populasi dalam penelitian ini adalah a) pria berusia 30 tahun keatas, b) menghisap rokok paling sedikit 1 batang sehari c) tingkat pendidikan minimal SMA atau sederajat.

2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang dipilih dan dipakai sebagai subyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik incidental sampling. Didalam teknik ini, tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Jadi, hanya individu-individu yang dijumpai yang sesuai dengan ciri-ciri populasi saja yang diselidiki (Hadi, 1984, h.80).

D. Metode Pengumpulan Data

Alat untuk mengungkap motivasi mengubah kebiasaan merokok dan data pengetahuan bahaya rokok serta data internal locus of control digunakan angket. Metode angket

Perpustakaan Unika

adalah suatu cara pengambilan data dari sampel dengan memberikan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur.

Alasan menggunakan metode angket ini, menurut Hadi (1984, h.157) adalah :

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Pada penelitian ini digunakan angket langsung, artinya angket langsung diberikan kepada subyek. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup, yang berarti subyek hanya memilih salah satu alternatif dari jawaban yang sudah disediakan (Hadi, 1984, h.160).

Menurut Walgito (1986, h.27-28) bahwa angket mempunyai beberapa kelemahan, antara lain :

1. Oleh karena menghemat waktu, maka peneliti tidak dapat mendampingi subyek ketika mengisi angket, maka ada hal-hal yang kurang jelas, keterangan lebih lanjut sulit diperoleh.
2. Dalam angket, pertanyaan-pertanyaan telah disusun demikian rupa, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak dapat diubah untuk disesuaikan dengan situasi subyek.
3. Biasanya angket yang telah dikeluarkan tidak semua dapat diambil.

Perpustakaan Unika

4. Kesalahan dalam pelaksanaan (misalnya sugestif), kurang terangnya pertanyaan-pertanyaan, menyebabkan kurang validnya data yang diperoleh.
5. Pengisian identitas pribadi, misalnya nama dapat menimbulkan rasa keterikatan, rasa ketidakamanan, dan akibatnya subyek sering kali mengisi jawaban tidak dengan jujur.

Melihat kelemahan-kelemahan dari metode angket diatas, maka timbul upaya untuk memperkecil segi kelemahan tersebut, antara lain dengan cara :

1. Perlu diperhatikan penyusunan pertanyaan-pertanyaan dengan baik. Diusahakan rata-rata yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.
2. Diusahakan membuat pertanyan yang berlaku untuk semua responden.
3. Jumlah angket yang disebar harus melebihi data yang diperlukan.
4. Pada saat pelaksanaan, peneliti harus menghindari kata-kata yang bersifat sugestif.
5. Subyek tidak perlu menuliskan identitas dirinya.

1. Angket untuk mengungkap motivasi mengubah kebiasaan merokok

Penelitian ini menggunakan angket yang telah diadaptasi dari Daniel Horn. Angket ini disusun berdasarkan aspek-aspek manifestasi motivasi mengubah kebiasaan merokok. Aspek tersebut adalah :

Perpustakaan Unika

a. Health. Mengukur bahwa merokok dapat merugikan kesehatan. Dengan mengetahui ini, dapat membuat orang mempertimbangkan perilaku merokoknya.

b. Example. Mengukur niat seseorang untuk menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

c. Aesthetics. Mengukur dan menunjukkan gangguan-gangguan akan aspek-aspek atau akibat-akibat yang tidak menyenangkan dari merokok.

d. Mastery (self control). Mengukur sadarnya seseorang akan pengendalian dirinya untuk berkeinginan berhenti atau mengubah kebiasaan merokoknya.

Tujuan dari angket ini adalah untuk menolong orang untuk mengerti kebiasaan merokoknya dan memutuskan apa yang akan dilakukannya tentang itu.

Dalam penelitian ini, subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban setiap pernyataan, yaitu "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Masing-masing aspek memuat sepuluh aitem. Pemberian skor bergerak dari satu sampai empat. Pemberian sekor untuk jenis pernyataan yang mencerminkan tingginya motivasi mengubah kebiasaan merokok (Favourable) adalah; sangat setuju mendapat nilai 4, setuju mendapat nilai 3, tidak setuju mendapat nilai 2, dan sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk jenis pernyataan yang mencerminkan rendahnya motivasi mengubah kebiasaan merokok (Unfavourable), nilai 4 diberikan pada jawaban sangat tidak setuju, nilai 3 untuk tidak setuju, nilai 2 untuk

Perpustakaan Unika

jawaban setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju. Subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket yang disusun ini direncanakan akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Blue Print Angket Motivasi Mengubah Kebiasaan Merokok

Aspek	Favourable	Unfavourable	JLH	Bobot
Health	5	5	10	25%
Example	5	5	10	25%
Aesthetic	5	5	10	25%
Mastery	5	5	10	25%
			40	100%

2. Angket untuk mengukur pengetahuan bahaya rokok

Untuk mengukur penelitian ini menggunakan angket yang diadaptasi dari Daniel Horn. Angket ini mengungkap seberapa jauh pengetahuan orang tentang efek atau akibat dari rokok bagi kesehatan. Ada empat aspek untuk mengungkap akan pengakuan orang terhadap bahaya rokok ini, yaitu :

1. Importance (pentingnya). Aspek ini mengukur betapa seriusnya dan pentingnya penyakit-penyakit yang berhubungan dengan merokok.
2. Interpersonal Relevance (hubungan peribadi dengan lingkungan sosial). Mengukur hubungan arti pribadi bagi orang yang merokok, yang menyangkut cara berpikir dan

Perpustakaan Unika

perbuatannya dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

3. Value of stopping (nilainya kalau subyek berhenti). Mengukur dan menunjukkan ada keuntungan-keuntungan bagi kesehatan kalau subyek berhenti atau mengubah kebiasaan merokoknya.

Tujuan dari angket ini adalah untuk menolong orang untuk mengerti resiko dan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok bagi kesehatan dirinya dan orang lain.

Dalam penelitian ini, subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban setiap pernyataan, yaitu "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Masing-masing aspek memuat tujuh aitem. Pemberian sekor bergerak dari satu sampai empat. Pemberian sekor untuk jenis pernyataan yang mencerminkan tingginya pengetahuan terhadap bahaya rokok (Favourable) adalah; sangat setuju mendapat nilai empat, setuju mendapat nilai tiga, tidak setuju mendapat nilai dua, dan sangat tidak setuju mendapat nilai satu. Sedangkan untuk jenis pernyataan yang mencerminkan rendahnya pengetahuan terhadap bahaya rokok (Unfavourable), nilai empat diberikan pada jawaban sangat tidak setuju, nilai tiga untuk tidak setuju, nilai dua untuk jawaban setuju, dan nilai satu untuk jawaban sangat setuju. Subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket yang disusun ini direncanakan akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Perpustakaan Unika

Blue Print Angket Pengetahuan Bahaya Rokok

Aspek	Favourable	Unfavourable	JLH	Bobot
Importance	4	3	7	33,33%
Interpersonal Relevance	3	4	7	33,33%
Value of Stopping	4	3	7	33,33%
			21	100%

3. Angket untuk mengukur locus of control

Secara operasional locus of control dibedakan atas ; locus of control internal dan locus of control eksternal. Penelitian ini menggunakan skala Multidimentional Health Locus Of Control (MHLOC). MHLOC ini disusun oleh Wallston, Wallston dan De Vellis pada tahun 1978. Skala ini mempunyai reliabilitas 0,86. Multidimentional Helath Locus Of control (MHLOC) terdiri dari 18 item dan terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu :

a>. Internal Health locus Of Control, mengukur tingkat internalitas kepercayaan subyek.

b>. Powerfull Other Health locus Of Control, mengukur kepercayaan subyek bahwa kesehatannya dikontrol oleh orang lain, misalnya oleh dokter.

c>. Chance Health Locus Of control, mengukur kepercayaan subyek bahwa kesehatannya dikontrol oleh nasib atau takdir.

Perpustakaan Unika

Dalam penelitian ini dilakukan penyederhanaan pilihan jawaban pada skala MHLOC yang terdiri dari enam butir kategori menjadi empat pilihan jawaban. Alasannya, karena jawaban pada skala MHLOC mempunyai derajat perbedaan yang halus sehingga diperlukan sekali kemampuan untuk memahami dari setiap item yang ada. Selain itu, sesuai pendapat Hadi (1984, h.22) jawaban 'ragu-ragu" juga mendorong terjadinya kecenderungan untuk merespon pada pusat gejala. Jadi, pilihan jawabannya adalah "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", "sangat tidak setuju".

Pemberian skor bergerak dari satu sampai empat. Untuk pernyataan yang mengungkap internalitas, jawaban "sangat setuju" mendapat skor empat, "setuju" mendapat skor tiga, "tidak setuju" mendapat skor dua, "sangat tidak setuju" mendapat skor satu. Untuk pernyataan yang mengungkap eksternalitas yaitu powerfull-others dan chance, jawaban "sangat setuju" mendapat skor satu, "setuju" mendapat skor dua. "tidak setuju" mendapat skor tiga, "sangat tidak setuju" mendapat skor empat. Setiap subyek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Perpustakaan Unika

Blue Print Angket Locus Of Control

Komponen	Jumlah	Bobot
Internal	6	33,33%
Powerfull Others	6	33,33%
Chance	6	33,33%
	18	100%

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Setiap penelitian yang melibatkan pengukuran pasti membutuhkan hasil yang benar-benar mencerminkan dari masalah yang diselidiki, sehingga obyektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai keadaan seperti yang diinginkan maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat ukur tersebut dapat dengan cermat dan tepat mengukur apa yang hendak diukur dan dapat memberikan hasil yang teliti dari gejala yang hendak diukur (Hadi, 1987, h.22; Azwar, 1988, h.55). Prinsip dasar uji validitas alat ukur ini adalah ditinjau keserasiannya dengan suatu konstruk yang dipandang valid (Kartono, 1982, h.102). Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing telah disesuaikan dan diselaraskan dengan suatu konstruk yang

Perpustakaan Unika

sudah cukup valid dan terandalkan. Alat ukur motivasi mengubah kebiasaan merokok berdasarkan teori William (1986, h.67-68), , alat ukur pengetahuan terhadap bahaya rokok berdasarkan teori William (1986, h.70-71), dan locus of control berdasarkan pada teori Wallston-Wallston (Lao, 1988, h.45).

Dalam penelitian ini pengujian validitas item tingkat motivasi mengubah kebiasaan merokok dan internal locus of control dan angket pengetahuan bahaya rokok menggunakan validitas internal. Caranya mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total masing-masing faktor. Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor tiap-tiap butir dengan skor total dipergunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson (Ancok, 1985, h.16). Adapun rumusannya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\}\left\{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah subyek
X = Skor butir
Y = Skor total
r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

Untuk menghindari kelebihan bobot yang terjadi karena skor tiap-tiap butir dikorelasi dengan skor total, maka

Perpustakaan Unika

perlu dikoreksi menggunakan tehnik korelasi Part Whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})\,(SD_y) - SD_x}{\sqrt{(SD_t^{\,2})+(SD_b^{\,2}) - 2(r_{xy})(SD_t)(SD_b)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y
SD_t = Standart deviasi skor total
SD_b = Standart deviasi skor butir item
r_{pq} = Koefisien korelasi xy setelah korelasi
dikoreksi

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Ancok (1983, h.9) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Didukung pendapat Suryabrata (1988, h.29) reliabilitas adalah taraf sejauhmana alat ukur itu sama dengan dirinya sendiri, atau kalau dikatakan secara populer reliabilitas adalah keajegan suatu alat ukur.

Ada banyak cara mengestimasi reliabilitas, salah satu cara adalah dengan menggunakan teknik reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik Alpha. Alasan penggunaan teknik Alpha adalah sebagai berikut :

a. Tekinik Alpha merupakan salah satu teknik uji reliabilits yang saat ini paling terandalkan dan banyak digunakan.

Perpustakaan Unika

b. Perhitungan teknik Alpha didasarkan pada pendekatan teknik internal consistency.

c. Dari koefisien Alpha dapat diketahui apakah tiap item saling menunjang satu dengan yang lainnya.

d. Besarnya koefisien Alpha diartikan sebagai adanya item yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, alpha secara tidak langsung juga memberikan informasi tentang daya dukung tiap item terhadap item lainnya (Norusis, 1993, h147-148).

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Program Statistik Packadge For Sosial Sciene for Window Version 6 (Norusis, 1993, h.148). Adapun rumus koefisien Alpha tersebut adalah sebagai berikut (Azwar, 1992, h.48) :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians belahan 1

S_2^2 = Varians belahan 2

S_x^2 = Varians skor total

F. Analisis Data

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu pengetahuan bahaya rokok dan locus of control, sedangkan variabel tergantungnya adalah motivasi mengubah kebiasaan merokok.

Perpustakaan Unika

Untuk mendapatkan korelasi antara pengetahuan bahaya rokok dengan motivasi mengubah kebiasaan merokok, digunakan teknik korelasi Product Moment. Adapun asumsi yang harus dipenuhi adalah :

1. Kedua variabel yaitu pengetahuan bahaya rokok dan motivasi mengubah kebiasaan merokok berdistribusi normal.
2. Kedua variabel yaitu pengetahuan bahaya rokok dan motivasi mengubah kebiasaan merokok berhubungan secara linier.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \dfrac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma X^2 - \dfrac{(\Sigma X)^2}{N}\right\}\left\{\Sigma Y^2 - \dfrac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah subyek
X = Skor variabel bebas
Y = Skor variabel tergantung
r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi mengubah kebiasaan merokok antara kelompok subyek yang locus of controlnya berorientasi internal dan kelompok subyek yang locus of controlnya eksternal, digunakan teknik statistik uji t. Adapun asumsi yang harus dipenuhi adalah :

Perpustakaan Unika

1. Distribusi motivasi mengubah kebiasaan merokok sebagai variabel tergantung adalah normal.
2. Varians motivasi mengubah kebiasaan merokok sebagai variabel tergantung antara kelompok locus of control internal dan kelompok locus of control eksternal adalah homogen.